

ANALISIS PENGETAHUAN PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN SEKADAU HILIR KALIMANTAN BARAT

Abdiana¹, Ahmad Samawi², Rosyi Damayani Twinsari Manningtyas³

e-mail: abdiana.2001536@students.um.ac.id

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pedagogik merupakan suatu keahlian atau kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajar anak. Penguasaan kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia dini dapat membedakan dari profesi lainnya dan dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Kecamatan Sekadau Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAUD yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar anak di Kecamatan Sekadau Hilir, Kalimantan Barat. Populasi penelitian ini sebanyak 74 orang dengan metode pengambilan sampel teknik probability sampling yaitu jenis simple random sampling. Kemudian, diperoleh jumlah sampel sebanyak 63 orang, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan bentuk uraian objektif (BUO), kemudian dilakukan perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik di Kecamatan Sekadau Hilir yang mendapatkan skor “Cukup” berjumlah 41 guru, skor “Baik” berjumlah 16 guru, dan skor “Kurang” berjumlah 6 guru. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup mengenai pengetahuan pedagogik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan pada perencanaan pembelajaran yang perlu ditingkatkan lagi.

Kata Kunci: Pedagogik, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

Abstract

Pedagogical competence is one of the important components that a teacher must have. Pedagogic is an expertise or ability that teachers must have in teaching children. Mastery of pedagogical competence of early childhood education teachers can differentiate from other professions and can improve the quality of education quality in Sekadau Hilir District. This study aims to analyze and describe the pedagogical competence of PAUD teachers which includes lesson planning, lesson implementation, and evaluation of children's learning outcomes in Sekadau Hilir District, West Kalimantan. The population of this study was 74 people with a sampling method of probability sampling technique, namely the type of simple random sampling. Then, a sample size of 63 people was obtained, with data collection techniques using a questionnaire. The data analysis method uses an objective description form (BUO), then a percentage calculation is carried out to determine the level of pedagogical competence of PAUD teachers. The results showed that pedagogical competence in Sekadau Hilir Sub-district who scored “Fair” amounted to 41 teachers, the score “Good” amounted to 16 teachers, and the score “Less” amounted to 6 teachers. This shows that the majority of PAUD teachers in Sekadau Hilir Sub-district have sufficient understanding and skills regarding pedagogical knowledge, although there is still room for improvement on lesson planning that needs to be improved.

Keywords: Pedagogical, Planning, Implementation, Evaluation

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pertama yang umumnya dihadapi anak. PAUD berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif anak sebelum mereka memasuki pendidikan formal di sekolah dasar. Melalui berbagai aktivitas bermain dan pembelajaran yang menyenangkan, PAUD membantu mempersiapkan anak untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu lembaga yang penting karena pengembangan kepribadian anak serta penerapan landasan pada enam aspek anak dilakukan di PAUD (Sesmita, 2022). Pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari peran dari seorang guru sebagai pengajar, orang tua anak, dan kepala sekolah sebagai pemimpin (Yani & Jazariyah, 2020). Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong pencapaian tujuan pendidikan (Wardani dkk., 2021). Seorang guru harus didukung dengan adanya kompetensi untuk menjalankan perannya secara optimal (Abdullah dkk., 2023). Pembelajaran di PAUD harus memenuhi standar pelayanan pendidikan yang berlaku (Yeni Verawati Wote & Oxianus Sabarua, 2020). Guru merupakan kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompeten dalam mengelola pembelajaran di kelas akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kualitas pembelajaran bagi anak akan berdampak positif.

Guru memegang peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak, terutama pada masa *golden age* dimana otak dan fisik anak berkembang pesat. Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam memfasilitasi potensi anak agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku (Haerudin, 2022). Selain mengajar, guru PAUD berperan sebagai komunikator handal yang mampu menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara yang mudah dimengerti dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari (Nurhaqia dkk., 2023). Guru PAUD juga memegang peran penting dalam merancang kurikulum, menyediakan sumber belajar, menciptakan sarana dan prasarana yang memadai, serta membangun iklim pembelajaran yang kondusif (Mulyasa dalam ((Ananda, 2022)). Kualitas pendidikan PAUD sangat bergantung pada profesionalisme dan kompetensi pendidikan. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan profesinya (Sitompul, 2022). Oleh karena itu, guru PAUD dalam mengajar anak usia dini memerlukan kompetensi khusus.

Guru harus mampu dalam memahami dan menguasai empat kompetensi dengan baik, serta memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai, sehingga akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif bagi anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2017 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, terdapat pernyataan bahwa guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) atau psikologi. Sependapat pula, dalam Perundang-undangan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.18 Tahun 2017 yaitu tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, sebagaimana tertera bahwa menjadi seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, serta melakukan uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik, memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, prestasi akademik, memiliki karya akademik, pengalaman organisasi, dan penghargaan di bidang pendidikan. Guru tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga menginspirasi, membimbing, dan mendukung anak dalam mengembangkan potensi mereka dalam hal pertumbuhan pribadi, sosial, dan moral, serta berperan penting dalam membentuk masyarakat yang berpendidikan dan beradab.

Guru pada umumnya memiliki empat kompetensi utama yang meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif, termasuk merancang pembelajaran yang menarik dan membuat media pembelajaran yang tidak membosankan (Puteri & Lingude, 2021). Kompetensi profesional merupakan salah satu faktor pendukung dalam menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu dan menghasilkan anak bangsa yang berkualitas (Munawir dkk., 2023). Guru dapat dikatakan sebagai tenaga profesional jika guru memiliki dan menguasai standar kompetensi profesional guru (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020). Kompetensi sosial merupakan salah satu faktor pendukung sebagai seorang guru dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain, sebagai contoh yaitu interaksi dengan kepala sekolah, guru lain, peserta didik,

maupun orang tua anak (Habiduddin., 2022). Kompetensi kepribadian mendukung guru PAUD dalam menjalankan profesinya sebagai guru yang harus memiliki sikap bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia untuk menjadi teladan yang baik, berpenampilan rapi, memiliki sikap sopan dan disiplin dalam mengajar (Lasari, 2023). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional bisa diperoleh dengan mengikuti pendidikan formal di sekolah khusus atau perguruan tinggi dengan jurusan keguruan. Seorang guru hendaknya melalui proses di perguruan tinggi dan mendapatkan pengalaman mengajar di lapangan dengan tujuan nantinya akan memperoleh pengetahuan luas, keterampilan profesional, dan mengetahui kode etik sebagai landasan dalam mengajar (Fadhilla, 2022). Namun, untuk kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru dipengaruhi oleh faktor dari latar belakang didikan keluarga, kebudayaan, dan lingkungan.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah penelitian yaitu hanya berfokus pada pengetahuan pedagogik guru pendidikan anak usia dini di Kecamatan Sekadau Hilir. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran variabel dengan apa adanya dan didukung oleh data yang sebenarnya, serta berfokus untuk melihat pemahaman dan penerapan guru PAUD mengenai kompetensi guru yaitu pengetahuan akan pedagogik. Adapun pengetahuan pedagogik mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar anak. Penelitian tentang kompetensi pedagogik guru PAUD di Indonesia masih jarang dilakukan (Rakhmania dkk., 2023). Selain itu, masih ditemukan beberapa tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan pedagogik guru. Menurut Utami dalam (Rohmah Susiani & Diny Abadiyah, 2021), data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report* pada tahun 2016, Indonesia pada mutu pendidikan menempati posisi ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia menempati posisi ke-14 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia. Berdasarkan data dari (*PISA) Programme for International Student Assessment* mengenai penilaian internasional yang di survey pada tahun 2018, ditemukan bahwa Indonesia menempati urutan kompetensi membaca dengan peringkat yang ke 72 dari 77 negara (Alifah, 2021). Menurut sebagian masyarakat Indonesia menyatakan kurang berhasilnya pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu mengelola pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar anak (Cahya & Kuntari, 2022). Pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik serta kurangnya sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan untuk meningkatkan kompetensi guru (Somantri, 2021). Selain itu, faktor yang menjadi ketidaktahuan pendidik mengenai kompetensi pedagogik adalah masih terdapat seorang pendidik PAUD yang tidak memiliki latar belakang sebagai lulusan dari S1 PG PAUD, oleh karena itu pendidik belum mengerti mengenai proses pembelajaran yang seharusnya (Abdillah & Nirwana, 2023). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa Indonesia masih tertinggal dari negara berkembang lainnya dan dibutuhkan observasi lebih lanjut mengenai pedagogik guru di Kecamatan Sekadau Hilir dengan tujuan untuk dapat mendeskripsikan kualitas pedagogik pendidik PAUD di sana.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif diperlukan dalam analisis data dengan tujuan memperoleh gambaran atau makna dari seluruh data yang diperoleh (Syahroni, 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Deskripsi kuantitatif adalah studi tentang mendeskripsikan variabel sebagaimana adanya, didukung oleh data numerik yang dihasilkan dari kondisi dunia nyata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif, artinya penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi suatu kondisi dan menjawab pertanyaan bagaimana secara umum. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probabilitas sampling*. Teknik *sampling probabilitas* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi yang terpilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan konsep Krejcie dan Morgan untuk menentukan sampel, yaitu tabel sederhana yang berisi kolom populasi (N) dan kolom sampel untuk jumlah sampel (n) (Bukhari, 2021). Teknik pengumpulan data menggunakan metode penilaian (*scoring*). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang didukung dengan aplikasi *google forms*.

Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas konstruk dan eksternal. Validasi konstruk melihat sejauh mana instrumen mengukur konsep dari suatu teori. Uji validitas konstruk menggunakan

pendapat seorang ahli. Kemudian, uji validitas eksternal yaitu dengan uji coba instrumen melalui 30 responden diluar dari responden asli. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) memberikan pernyataan bahwa minimal uji kuesioner dalam penelitian menggunakan setidaknya 30 responden dikarenakan jumlah nilai distribusi sudah mendekati normal. Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan teknik uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Kuder Richadson-20* (KR-20).

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(\frac{s_r^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal

s_t^2 = varians soal

p_i = proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir

(proporsi subjek yang mendapat skor 1

$p_i = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$

$q_i = 1 - p_i$

Gambar 1. Rumus Kuder Richadson-20 Sumber : Yusup (2018)

Setelah memperoleh hasil, maka peneliti menyesuaikan persyaratan nilai reliabilitas KR yaitu jika lebih dari 0,70 ($r_i > 70$) maka dikatakan reliabel, namun jika hasil yang diperoleh kurang dari 0,70 ($r_i < 70$) maka dikatakan tidak reliabel (Yusup, 2018). Analisis data penelitian ini memanfaatkan bentuk uraian objektif (BUO). Pertanyaan yang diberikan kepada guru PAUD akan menghasilkan jawaban yang nantinya berupa angka yang dapat diolah. Setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar akan diberikan skor satu (1), dan pertanyaan yang dijawab dengan salah akan diberikan skor nol (0). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam tes benar-salah (Syahputra dkk., 2020).

$$S = R - W$$

Keterangan:

S = Skor (score)

R = Total jawaban yang benar (Right)

W = Total jawaban yang salah (Wrong)

Gambar 2. Rumus Penskoran Soal BUO

Setelah mendapatkan nilai R (*Right*), maka selanjutnya yakni melakukan perhitungan persentase. Berikut adalah rumus perhitungan persentase.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang besar dari seluruh peserta}}{\text{Jumlah soal dari setiap peserta}} \times 100$$

Gambar 3. Rumus Persentase Sumber : Arikunto dalam Isnanto (2021)

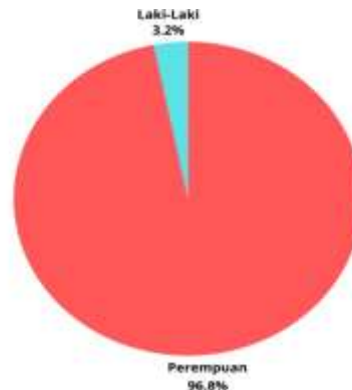
Menurut Arikunto dalam (Isnanto dkk., 2021) terdapat tiga kategori tingkat pengetahuan berdasarkan nilai persentase, yakni :

1. Pengetahuan dikategorikan baik jika nilai $\geq 76-100\%$
2. Pengetahuan dikategorikan cukup jika nilainya $56-75\%$
3. Pengetahuan dikategorikan kurang jika nilainya $\leq 55\%$

Berdasarkan tingkat pengetahuan di atas, maka hasil akhir dari analisis data dalam penelitian ini akan mendeskripsikan pengetahuan pedagogik pendidik PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir Kalimantan Barat.

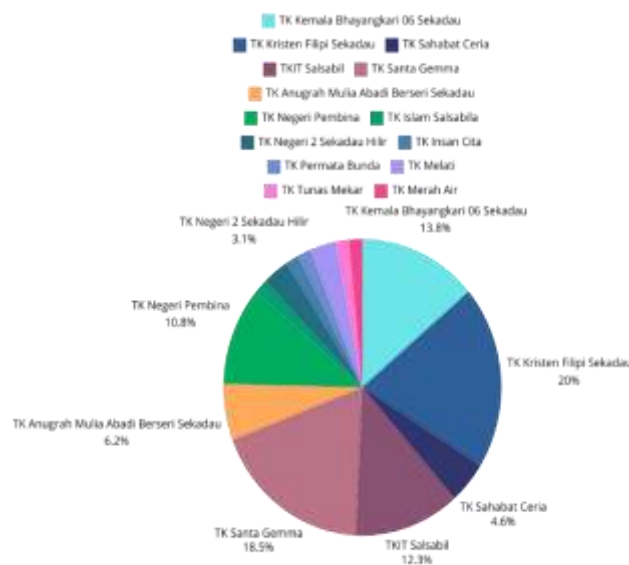
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka terdapat 74 guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir, maka diambil sebanyak 63 guru PAUD sebagai sampel, terlihat jelas bahwa profesi ini didominasi oleh perempuan. Persentase guru perempuan mencapai 96.8%, yang berarti dari keseluruhan responden, hanya sekitar 2 guru yang berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 4. Persentase Jenis Kelamin Guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir

Data persentase guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir, Kalimantan Barat, yang ditampilkan dalam diagram lingkaran ini. Berikut adalah data persentase jumlah guru di Kecamatan Sekadau Hilir :



Gambar 5. Persentase Jumlah Guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir

Terlihat jelas bahwa TK Kristen Filipi Sekadau memiliki persentase guru tertinggi, mencapai 20%. Hal ini menunjukkan bahwa TK Kristen Filipi Sekadau memiliki peran sentral saat menyediakan layanan PAUD di daerah ini, dengan jumlah guru yang lebih besar dibandingkan TK lainnya. TK Santa Gemma berada di posisi kedua dengan persentase guru sebesar 18,5%, diikuti oleh TKIT Salsabil dengan 12,3%. Ketiga TK ini secara kolektif mewakili lebih dari setengah (lebih dari 50%) dari total guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga institusi ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk lanskap PAUD di wilayah Sekadau.

k	23
k-1	22

Sigma PQ	2.7186
Varian	9.9559
KR20	0.7599

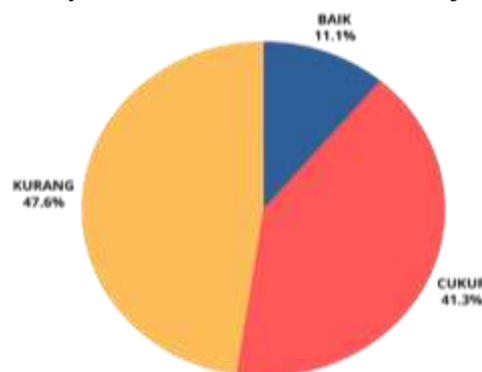
Gambar 6. Uji Reliabilitas Responden Asli

Nilai koefisien reliabilitas KR-20 sebesar 0.7599 menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari 23 soal dan diberikan kepada 63 responden guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir, Kalimantan Barat, memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Pada penelitian ini, hasil analisis pengetahuan pedagogik di Kecamatan Sekadau Hilir terbagi ke dalam tiga variabel, yakni : (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi hasil belajar anak. Data yang dikaji pada hasil analisis dikategorikan ke dalam kategori “BAIK”, “CUKUP”, dan “KURANG”.

A. Perencanaan Pembelajaran

Pada bagian perencanaan pembelajaran, peneliti menyiapkan pertanyaan kuesioner dengan jumlah 11 pertanyaan, yang sebelumnya soal kuesioner telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas.



Gambar 7. Hasil Persentase Perencanaan Pembelajaran

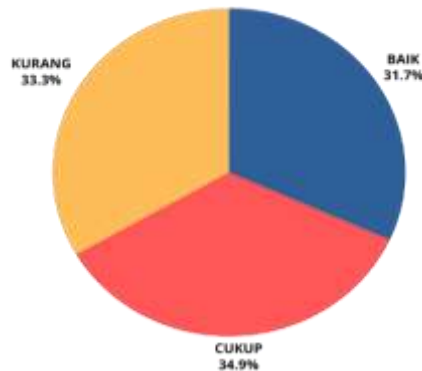
Dari total 63 data guru PAUD yang dianalisis, hanya sebagian kecil yaitu 7 guru (sekitar 11,11%) yang masuk pada kategori "BAIK" pada perencanaan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir perlu meningkatkan kembali kemampuan pedagogiknya berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terlihat bawasanya guru di Sekadau Hilir memiliki pengetahuan pedagogik yang baik pada aspek perencanaan pembelajaran dalam hal : (1) guru mampu mengetahui perannya sebagai faktor penting dalam membuat rencana pembelajaran, (2) guru mampu dalam menyusun materi pembelajaran, (3) guru mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran anak usia dini, dan (4) guru mampu memilih sumber belajar dan pendekatan yang cocok dengan peserta didik.

Berdasarkan data diperoleh kembali sebanyak 26 guru PAUD (sekitar 41,27%) berada dalam kategori "CUKUP". Ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir memiliki kemampuan perencanaan pembelajaran yang memadai, tetapi masih memerlukan peningkatan untuk mencapai kualitas yang lebih tinggi. Kemudian, terdapat sebanyak 30 guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir (sekitar 47,62%) masuk dalam kategori "KURANG". Ini menandakan bahwa hampir setengah dari guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir mengalami ketidakmampuan dalam perencanaan pembelajaran. Hasil data menunjukkan kurangnya kemampuan guru PAUD dalam beberapa aspek perencanaan pembelajaran yang meliputi : (1) guru kurang mampu dalam menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan kaidah ABDC (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*), (2) guru kurang mampu dalam merencanakan kegiatan perencanaan yang sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran, dan (3) guru kurang mampu dalam menentukan media belajar yang tepat.

Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan dalam meningkatkan kualitas pedagogik guru PAUD pada aspek perencanaan pembelajaran di Kecamatan Sekadau Hilir.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pengetahuan pedagogik guru PAUD berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti telah menyiapkan kuesioner dengan jumlah 6 pertanyaan.



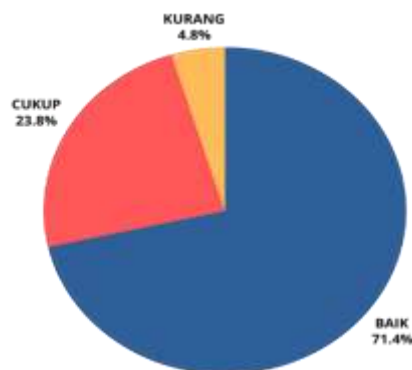
Gambar 8. Hasil Persentase Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil analisis terhadap pengetahuan pedagogik pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh sebanyak 20 guru (sekitar 31,75%) menunjukkan pengetahuan pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan sebagai "BAIK". Hal ini menandakan bahwa guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir memiliki kemampuan pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang meliputi : (1) guru mampu memilih strategi belajar yang cocok untuk digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, (2) guru mampu dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran (*classroom management*), dan (3) guru mampu dalam menggerakkan peserta didik untuk merespon pembelajaran yang berlangsung.

Hasil analisis data selanjutnya, juga memperoleh sebanyak 22 guru (sekitar 34,92%) memperoleh penilaian "CUKUP" pada pengetahuan pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian, terdapat 21 guru (sekitar 33,33%) mendapat penilaian "KURANG". Ini mengindikasikan adanya tantangan yang signifikan dalam memfasilitasi pemahaman yang efektif pada pembelajaran anak. Adapun kemampuan pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir memiliki kekurangan pada aspek : guru kurang mampu dalam memahami perannya terkait pelaksanaan pembelajaran dalam hal penyampaian materi.

C. Evaluasi Hasil Belajar Anak

Pada bagian ini, peneliti menyiapkan pertanyaan kuesioner yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar anak dengan jumlah 6 pertanyaan.



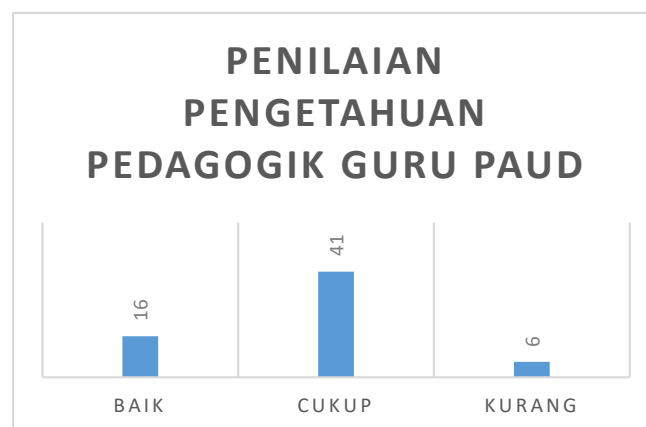
Gambar 9. Hasil Persentase Evaluasi Hasil Belajar Anak

Berdasarkan dari total 63 data guru PAUD yang dianalisis, sebanyak 45 guru (sekitar 71,43%) mendapat penilaian "BAIK" dalam melakukan evaluasi hasil belajar anak. Dapat dilihat bahwa guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir memiliki pengetahuan pedagogik yang baik pada aspek evaluasi hasil belajar yang mana meliputi : (1) guru mampu dalam merumuskan tujuan evaluasi, (2) guru mampu dalam melaksanakan sesuai prinsip/aturan, (3) guru mampu melaporkan hasil evaluasi belajar anak kepada pihak orang tua/wali dengan memperhatikan prinsip evaluasi yang sesuai kaidahnya, dan (4) guru mampu dalam mengambil tindakan dari hasil evaluasi belajar anak.

Hasil data juga memperoleh sebanyak 15 guru PAUD (sekitar 23,81%) mendapat penilaian dengan kategori "CUKUP" dalam evaluasi hasil belajar anak. Meskipun mereka telah melaksanakan evaluasi, terdapat aspek yang harus ditingkatkan. Namun, masih terdapat 3 guru PAUD (sekitar 4,76%) yang masuk dalam kategori "KURANG" dalam penerapan evaluasi belajar anak. Meskipun, jumlah guru hanya sedikit dalam kategori "KURANG" namun, dapat dilihat bahwa masih terdapat aspek yang mempengaruhi yaitu : guru kurang mampu dalam memahami urutan atau sistematis pelaksanaan evaluasi hasil belajar anak yang tepat.

D. Pengetahuan Pedagogik Secara Keseluruhan

Data ini menyajikan hasil dari pengetahuan pedagogik guru PAUD secara keseluruhan di Kecamatan Sekadau Hilir, yang meliputi aspek : (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi hasil belajar anak.



Gambar 10. Hasil Pengetahuan Pedagogik Guru PAUD

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa jumlah guru yang mendapatkan penilaian "Cukup" adalah yang paling dominan, dengan jumlah 41 guru (sekitar 65,08%) berada dalam kategori ini. Kemudian, Hasil analisis data juga memperoleh sebanyak 16 guru (sekitar 25,37%) mendapatkan penilaian "Baik", yang menunjukkan bahwa mereka telah berhasil memenuhi atau melampaui standar yang diharapkan dalam pendidikan PAUD. Kemudian, terdapat 6 guru (sekitar 9,53%) yang mendapatkan penilaian "Kurang". Ini menunjukkan bahwa ada beberapa pendidik yang mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dan pelatihan untuk memenuhi standar yang diharapkan.

Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas pengetahuan pedagogik guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir yang berkaitan dengan : (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi hasil belajar anak. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka terdapat 74 guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir, maka diambil sebanyak 63 guru PAUD sebagai sampel, terlihat jelas bahwa profesi ini didominasi oleh perempuan. Persentase guru perempuan mencapai 96,8%, yang berarti dari keseluruhan responden, hanya sekitar 2 guru yang berjenis kelamin laki-laki. Dominasi perempuan dalam profesi guru PAUD ini bukanlah hal yang baru. Secara historis dan kultural, peran pengasuhan dan pendidikan anak usia dini memang sering diasosiasikan dengan perempuan. Sifat-sifat seperti sabar, telaten, dan penuh kasih sayang yang dianggap melekat pada perempuan dipandang

sebagai modal penting dalam mendidik anak-anak usia dini. Berikut pembahasan hasil dari peneliti mengenai pengetahuan pedagogik guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir.

A. Pembahasan Terkait Perencanaan Pembelajaran

Pada bagian ini, membahas terkait perencanaan pembelajaran guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir. Tujuan dari pelaksanaan ini untuk mengetahui pengetahuan pedagogik terkait perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAUD. Namun, jumlah skor terkait perencanaan pembelajaran mendapatkan penilaian yang “KURANG” dibandingkan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar anak. Hal tersebut dilihat dari hasil pencapaian kategorik guru “BAIK” dalam hal perencanaan pembelajaran hanya 11,11%.

Guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir kurang mampu dalam menyusun tujuan kegiatan belajar, merencanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan kegiatan belajar, dan kurang mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai. Kurangnya pengetahuan rencana belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berpengaruh akan membuat rencana pembelajaran menjadi tidak efektif. Tujuan pembelajaran menjadi hal penting dikarenakan pembelajaran akan lebih jelas, terarah dan terukur. Pemilihan kegiatan pembelajaran yang tepat seperti menggunakan sumber daya yang beragam dan fleksibel akan memberikan kesempatan untuk anak dalam memilih dan memutuskan penggunaan bahan-bahan ajar, artinya dapat melatih anak dalam mengambil suatu keputusan (Irchamni, 2022). Kegiatan yang tepat akan memberikan kesempatan bagi anak dalam mengembangkan seluruh kompetensi dalam dirinya, dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Demikian dengan, pemilihan media pembelajaran yang tepat akan sangat berdampak dalam meningkatkan hasil belajar anak guna mencapai tujuan pendidikan (Arifudin, O., dkk 2021). Media pembelajaran diyakini mampu dalam menunjang enam aspek perkembangan anak (Cahyani & Sari, 2020). Dalam hal pemilihan metode pembelajaran perlu dikuasai seorang guru PAUD guna mendorong anak untuk mampu dalam berpikir dan memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri (Hidayati, 2021). Guru merupakan kunci keberhasilan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka diharapkan guru dapat membuat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan dari anak usia dini (Karta dkk., 2023). Selain meningkatkan mutu pembelajaran, pembentukan karakter dan perkembangan anak menjadi tanggung jawab guru (Firdausi dkk., 2022). Guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir perlu meningkatkan kembali kemampuan pedagogiknya terkait perencanaan pembelajaran. Guru PAUD diharapkan agar dapat membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada demi keberhasilan untuk menghasilkan generasi anak bangsa yang berkualitas.

B. Pembahasan Terkait Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir, diperoleh hasil dengan kategori berupa “CUKUP” dengan penilaian sekitar 31,75%. Artinya penilaian pengetahuan pedagogik guru PAUD terkait pelaksanaan pembelajaran lebih baik daripada penilaian perencanaan pembelajaran. Keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran adalah guru mampu memahami karakteristik anak, mampu memotivasi anak dalam pembelajaran/menggerakkan anak dalam merespon pembelajaran, dan mampu dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran (*classroom management*).

Namun, masih terdapat tantangan bagi guru PAUD yaitu berkaitan dengan guru sebagai sumber belajar yang baik bagi anak usia dini, seperti dalam hal penguasaan dalam menyampaikan materi. Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan anak supaya informasi/materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah bagi anak (Anggraini, 2021). Guru juga dituntut agar memiliki kemampuan khusus yang didapat dari kegiatan akademis atau latihan tertentu, untuk menjadi syarat sebagai penanggungjawab dan kode etik tertentu (Wulandari, 2021). Dengan memahami dan mengintegrasikan semua aspek, seorang guru dapat memainkan peran yang lebih holistik dan efektif dalam mendidik dan membimbing anak.

C. Pembahasan Terkait Evaluasi Hasil Belajar Anak

Pengetahuan pedagogik terkait evaluasi hasil belajar anak, diperoleh dari hasil data memiliki kategori yang “BAIK” dengan penilaian 71,43%. Evaluasi hasil belajar anak memiliki persentase paling tinggi dibandingkan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil data yang diperoleh setelah para guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir, maka dapat terlihat bahwa guru memiliki kemampuan pada aspek : (1) merumuskan tujuan evaluasi, (2) melaksanakan evaluasi sesuai prinsip/aturan, (3) mampu melaporkan hasil evaluasi belajar anak kepada pihak orang tua/wali dengan memperhatikan prinsip evaluasi ya

ng sesuai kaidahnya, dan (4) pengambilan tindakan/keputusan dari hasil evaluasi belajar anak.

Evaluasi hasil belajar anak merupakan hal penting. Selain menyiapkan rencana pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran, guru memiliki tanggapan dalam menilai pembelajaran anak. Evaluasi yang dilakukan akan menghasilkan informasi yang akurat dengan bukti-bukti yang disiapkan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh guru dan hasil akan digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Marfu dkk., 2024). Guru hendaknya memiliki pengetahuan tentang mengevaluasi yang baik dan sesuai dengan tidak memanipulasi nilai agar hasil evaluasi peserta didik dapat menjadi tolak ukur keberhasilan yang dicapai anak dan menjadi tolak ukur bagi guru dalam memberikan pengajaran dan menjadi bahan perbaikan diri (Fatzuarni, 2022). Adapun pengukuran evaluasi dilakukan dengan cara memperoleh data terlebih dahulu, kemudian melakukan analisis, juga memperkirakan data mengenai proses belajar anak juga ditarik kesimpulan hasil belajar anak agar menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak (Hani, 2019). Evaluasi akan menghasilkan penilaian secara keseluruhan mengenai perkembangan anak. Penilaian yang dilakukan pada PAUD menggunakan pendekatan khusus karena anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dari anak sekolah dasar maupun menengah.

Penutup Simpulan

Penelitian pada guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah berhasil dalam mengevaluasi hasil belajar anak. Guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir mampu memberikan umpan balik yang bermakna kepada anak, yang merupakan aspek krusial dalam mendukung perkembangan belajar anak secara individu. Berdasarkan hasil data menunjukkan secara keseluruhan pengetahuan pedagogik guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir memiliki persentase yang dapat dikategorikan cukup dengan nilai 65,08% dengan variabel yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar anak. Adapun variabel yang mendapatkan skor tinggi yaitu evaluasi hasil belajar anak. Hasil pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dalam pengembangan keterampilan pedagogik guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir.

Saran

Lembaga sekolah dapat memotivasi dan menyediakan sarana prasarana yang dapat mendukung dalam hal meningkatkan pengetahuan pedagogik guru PAUD. Kemudian, guru PAUD di Kecamatan Sekadau Hilir perlu kembali meningkatkan kemampuan diri atau mengintrospeksi diri sejauh mana pengetahuan dan keterampilan pedagogik dalam diri masing-masing agar memiliki kesadaran secara pribadi untuk terus meningkatkan kemampuan sebagai guru. Faktor pendukung lainnya, diharapkan dinas pendidikan di Kabupaten Sekadau dapat memberikan layanan dan fasilitas berupa pelatihan dalam peningkatan pedagogik guru PAUD. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan tindakan lebih lanjut untuk mengeksplorasi pertanyaan baru yang muncul dari penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Abdillah, R., & Nirwana, E. S. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non Linier Terhadap Proses Pembelajaran Pada TK/RA di Kelurahan Fajar Baru Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Jendela Bunda*, 2, 10.
- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Alifah, S. (2021). *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain* (Vol. 5, Issue 1).

- Ananda, F. (2022). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *PENDALAS : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(14), 61–67.
- Anggraini, E. S. (2021). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27.
- Arifudin, O., Setiawati, E., Chasanah, D.N., Jalal, N.M., Ma'arif, M., Suwenti, R., Yenni., Puspitasari, D., Aprina., Rahmawati, H.K., Rahmat, A., & Dewi, N. W. R. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (A. Masruroh, Ed.). WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Bukhari, S. A. R. (2021). Sample Size Determination Using Krejcie and Morgan. *Kenya Projects Organization (KENPRO)*, February, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11445.19687>
- Cahya, N., & Kuntari, S. (2022). Dampak Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Pandeglang. *Yasin*, 2(3), 307–315. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i3.397>
- Cahyani, D., & Sari, M. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jcmc*, 5(1), 73–86.
- Fadhilla, S. A. (2022). *Apresiasi Pentingnya Guru Terhadap Dunia Pendidikan*.
- Fatzuarni, M. (2022). Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–10.
- Firdausi, L., Hidayah, N., & Pramono. (2022). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelompok A dengan Media Buku Halo Balita The Role of The Teacher in Establishing The Independent Character of Group A Students Using The Hello Book Media. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*, 9(2), 147–161.
- Habiduddin., Burhanuddin. , A. D. (2022). Kompetensi Sosial Guru dalam Membangun Kesadaran Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 337.
- Haerudin, D. A. (2022). Anak PAUD Berkarakter Menurut Teori Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 78–83. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2475>
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada Paud. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 7(1), 51–56. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/4698>
- Hidayati, S. (2021). *Strategi Pembelajaran dikan Anak Usia Dini*.
- Irchamni, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode STEAM Dan Media Berbahan Loose Parts Di Lembaga Paud. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 1–12.
- Isnanto, Nurjanah, E., Larasati, R., & Purwaningsih, E. (2021). Faktor Internal Dan Eksternal Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(2), 612–618. <https://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/781/0>
- Karta, I. W., Buahana, B. N., & Sativa, F. E. (2023). Evaluasi Kemampuan Menyusun RPPH PAUD pada Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1867>
- Lasari, D. M. (2023). *Analisis Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Pendidik pada Sekolah Luar Biasa*. 29, 123–129. <https://doi.org/10.37064/nadwah.v29i1.15686>
- Marfu, S., Kusbiantari, D., Hikmawati, F., & Widyastuti, N. (2024). *Evaluasi Hasil Belajar Anak Usia Dini dalam Menggambar Geometri pada TK BA Aisyiah Kalibanger Temanggung*. 4, 1–6.
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Nurhaqia, S., Eriani, E., Kencana, R., & Siagian, S. (2023). Analisis Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengajar Dan Kompetensi Penunjang. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 74–87.
- Puteri, N., & Lingude, S. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di MIN 2 Manado Teacher 's Pedagogic Competence in Preparation of Thematic Lesson Plans at Min 2 Manado*. 1(1), 27–33.
- Rakhmania, R., Purwanti, M., & Riyanti, B. P. D. (2023). Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memahami Teori dan Praktik Pendidikan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6591–6608. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5340>

- Rohmah Susiani, I., & Diny Abadiah, N. (2021). *Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*.
- Sesmita, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Bowling Angka di Kelompok BI Taman Kanak-kanak. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 3(2).
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Syahputra, A. T., Nurjannah, N., & Arsyam, M. (2020). Pemberian Skor Dan Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–8.
- Syahroni, M. I. (2023). Analisis data kuantitatif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 79–84. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/78>
- Wardani, I. K., Hafidah, R. ., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan antara Peran Guru dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(4), 225. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54845>
- Wulandari, D. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksioma Ad-Diniyah*, 9(1), 27–30. <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>
- Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.503>
- Yeni Verawati Wote, A., & Oxianus Sabarua, J. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. *Kamboti*, 1–12.
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2).
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrume Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>